

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang Dukungan Keluarga Dalam Perawatan Diri (Self Care) Pada Lansia dengan Hipertensi di Desa Kutoporong Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto. Hasil penelitian terdiri dari karakteristik partisipan, dan analisis tema. Sedangkan pada pembahasan peneliti menyajikan pembahasan tentang interpretasi hasil temuan penelitian dengan membandingkan dengan hasil penelitian dengan konsep-konsep, teori-teori, dan hasil penelitian terdahulu tentang dukungan keluarga, Mengemukakan berbagai keterbatasan yang dialami peneliti dalam melakukan penelitian. Dan mengungkapkan implikasi penelitian ini bagi dukungan keluarga pada pasien hipertensi serta profesi keperawatan.

Tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan makna dukungan keluarga dalam perawatan diri (Self Care) pada lansia dengan hipertensi. Pengalaman-pengalaman dukungan keluarga yang diterima oleh partisipan Terungkap kedalam empat tema utama, keempat tema utama tersebut adalah yaitu 1) Dukungan emosional keluarga, 2) Dukungan instrument keluarga, 3) Dukungan informasi keluarga, 4) Dukungan penghargaan keluarga.

#### 4.1 Karakteristi Partisipan

Tabel 2.7 karakteristik partisipan

No	Nama Partisipan	Jenis kelamin	Usia	Diagnosa	Lama menderita	Tekanan darah
1.	Ny.K	perempuan	62	Hipertensi	5 tahun	140/90mmHg
2.	Ny.N	perempuan	60	Hipertensi	2 tahun	160/90mmHg

3.	Ny.T	perempuan	60	Hipertensi	3 tahun	140/90
4.	Bp.R	Laki-laki	63	Hipertensi	8 tahun	160/90

## 4.2 Tema Hasil Analisis Penelitian

Penelitian telah mengidentifikasi 4 tema yang berkaitan dengan fenomena tentang pengalaman dukungan keluarga dalam perawatan diri (Self Care) pada lansia dengan hipertensi. pada bab ini akan di uraikan secara keseluruhan tema dari analisis berdasarkan hasil wawancara yang mengacu pada tujuan khusus.

### 4.2.1 Dukungan Emosional Keluarga

Dalam tema ini adalah pengalaman dukungan emosional keluarga yang dapat mendukung partisipan dalam melakukan perawatan diri (Self Care) dengan hipertensi yang meliputi: pengaturan diet hipertensi, minum obat teratur, aktifitas fisik, dan control rutin. ketika partisipan diwawancarai tentang bagaimana dukungan emosional yang diterima partisipan saat melakukan perawatan diri(Self Care) dengan hipertensi. didapatkan hasil wawancara kepada Partisipan pertama, dan kedua, menyebutkan bahwa keluarga memberikan dukungan emosional yang baik dalam bentuk perhatian seperti: menyuruh istirahat, mengatur pola makan seperti: disuruh mengurangi makanan yang dapat meningkatkan tekanan darah, tidak boleh makan asin-asin dan bersantan, tidak boleh banyak minum kopi, tidak boleh merokok. Minum obat dan control rutin, berikut pernyataan partisipan:

“...disuruh mengurangi yang bikin tidak naik darah, mengatur pola makan, minumm obat ,pikirane disalahne( angghetne disalahne y owes mari), disuruh rutin periksa.” P1.

“...kulo ya lek enjing kulo nyapu latar,sonten lenggah-lenggah kalian yoga lan cucu kulo ten teras, yo iku kemauan kulo mbak, bantu bantu anak saya, sering ngilingno ibuk istirahat ajah bu “P1

“...Disuruh istirahat, dan gg boleh kerja berat-berat mbak,ndak boleh makan ikan asin-asin, minum kopi itu gg bolehkeluarga sering mengingatkan jadwal minum obat mbak, kadang saya, ”P2.

“...yo lek wayae posyandu lansia, anak kulo ngilingno mbak”  
tambah  
P2

“...kerjane dek rumah yo nyapu, kalau pagi habis sholat subuh ya jalan-jalan sekitar sini sama anak dan cucu saya bak”P2 `

Partisipan keempat menyatakan bahwa keluarga selalu memberikan dukungan emosional baik terhadap partisipan sehingga partisipan mau melakukan perawatan diri (Self Care) dengan hipertensi yaitu mengatur pola makan, minum obat antihipertensi, dan kontrol rutin, berikut pernyataan partisipan:

“...ya perhatiannya disuruh istirahat cukup, ndak boleh banyak merokok, kopi ndak boleh banyak-banyak.”P4

Adapun wawancara didapat mengenai dukungan emosional keluarga terhadap partisipan terutama dalam control rutin partisipan, aktifitas fisik partisipan, dan dalam mengkonsumsi obat antihipertensi,

berikut pernyataan partisipan:

“...untuk periksa-periksa dan minum obat, itu istri sering ngilengno”P4

“...keluarga ya mendukung de, disuruh hati-hati dan istirahat, kalau de sekareng kerjanya, pagi ngasih makan ayam, kan lumayan dari rumah ke kandang ayam de itu deket, ya itu tiap hari, setiap pagi sama sore,”P4

Sedangkan partisipan ketiga menyatakan bahwa kurangnya dukungan emosional keluarga terhadap partisipan dapat mempengaruhi partisipan dalam melakukan perawatan diri (Self Care) dengan hipertensi terutama dalam pola makan partisipan, tidak ada pencegahan dalam mengatur pola makan, kontrol rutin kesehatan pun jarang dilakukan keluarga partisipan, pemeriksaan tersebut hanya dilakukan jika partisipan sakit saja. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian anggota keluarga sehingga partisipan tidak mampu menjalankan perawatan terhadap dirinya secara baik, berikut pernyataan partisipan:

“...bhoten enten, maem sembarang kaler, sak karep e dewe,” P3

“...lek loro prikso, lek bhoten loro yo bhoten prikso” tambahan P3.

Adapun wawancara didapat mengenai dukungan emosional keluarga terhadap partisipan terutama dalam aktifitas fisik partisipan, aktifitas fisik yang dilakukan oleh partisipan di rumah yaitu menyapu dan masak. dan dalam kerutinan mengkonsumsi obat antihipertensi, partisipan mengatakan mengkonsumsi obat jika partisipan dalam keadaan sakit, berikut pernyataan partisipan:

“...opo, kerjane yo nyapu, kadang yo masak”P3

“...minum obat kalau sudah sakit kepala, itu periksa, nanti dapat obat,...kalau sudah sembuh ya ndak minum lagi”P3

“...yo diilingno pas loro ae, bak, kalau gg loro ya bhoten”

#### 4.2.2 Dukungan Instrumental Keluarga

Tema utama kedua mendapatkan subtema antara lain: 1) memberikan bantuan financial, 2) menyediakan waktu luang untuk menemani partisipan dalam melakukan perawatan terutama dalam control rutin, 3) keluarga memfasilitasi peralatan perawatan tekanan darah 4) keluarga memfasilitasi alat transportasi.

Sebanyak tiga partisipan mengatakan bahwa keluarga memberikan dukungan instrumental yaitu dukungan financial yang dapat mendukung partisipan dalam melakukan perawatan diri (Self Care) dengan hipertensi, terutama dalam biaya pengobatan dan pembelian obat yang didapat dari keluarga yaitu anak dan partisipan itu sendiri, berikut pernyataan partisipan:

“...: ya anak, ya dari ibu sendiri”P1

“...campur mbak, lek anak e duwe yo anak e, lek mbok ne duwe yo mbok ne”P3

“...memang ndak anu, untuk sekarang le, nek dulu ya diobati, kalau dulukan punya kerjaan, kalau sekrang sudah memang de itu pasrah. iyo keluarga, gotong royong pokok e” P4

Berbeda dengan partisipan kedua mengatakan bahwa dukungan instrumental yang diterima dari keluarga dalam melakukan perawatan

diri (Self Care) hipertensi yaitu keluarga memberikan dukungan finansial dalam biaya pembelian obat, namun untuk memeriksa partisipan menggunakan BPJS berikut pernyataan :

“...ngeh perawatan lewat BPJS mba, kalau obat habis biasanya dibelikan anak saya”P2

Subtema kedua adalah keluarga menyediakan waktu luang untuk menemani partisipan dalam melakukan perawatan diri (Self Care) hipertensi terutama dalam kontrol rutin. Seluruh partisipan menyebutkan bahwa keluarga selalu menyediakan waktu luang untuk menemani partisipan kontrol atau memeriksa ke puskesmas maupun rumah sakit berikut pernyataan partisipan:

“...Dikancani yoga kulo”P3

“...anak saya”P2

“...ya ditemenin anak saya, kalau memeriksa” P1

“...Yo istri, kadang yo anak”P4

Sub tema ketiga adalah keluarga memfasilitasi peralatan perawatan yaitu TENSI dirumah yang dapat mendukung partisipan dalam mengontrol tekanan darah secara mandiri dirumah. Hasil wawancara didapatkan beberapa partisipan mengatakan bahwa keluarga menyediakan alat pemeriksaan tekanan darah atau TENSI dirumah yaitu Ponaan (P2 dan P3), berbeda dengan dua partisipan yang mengatakan keluarga tidak menyediakan alat pemeriksaan tekanan darah atau TENSI dirumah, berikut pernyataan partisipan:

“...enggak, engakk ada”P4

“...enten, mbak ponaan kulo”P3

“...: ya ada ,bak, ponakan kulo terkadang geh dipewriksa kolo lek sakit mbak”P2

“...ndak”P1

Subtema keempat adalah keluarga memberikan fasilitasi yang berupa alat transportasi yang dapat mendukung partisipan dalam melakukan pemeriksaan rutin atau control rutin ke puskesmas maupun rumah sakit. Empat Partisipan mengatakan transportasi yang digunakan ialah sepeda motor, berikut pernyataan partisipan:

“...naik sepeda kale yoga kolo”P3`

“...sepeda motor mbak”P2

“...dianter, pakek sepeda motor”P1

“...iya kalau ke perikso-perikso itu de sudah sering dulu , naik sepeda, hasilnya ya sembuh tapi kambuh lagi, suda habis itu de, gak priksa-priksa lagi.”P4

#### **4.2.3 Dukungan Informasi Keluarga**

Tema utama ketiga adalah dukungan informasi yang diberikan keluarga yang dapat mendukung partisipan dalam melakukan perawatan diri (SelfCare) hipertensi yang meliputi: informasi pengaturan pola makan, informasi tentang pentingnya minum obat teratur, informasi tentang control rutin, dan informasi tentang aktifitas fisik bagi penderita hipertensi, ketika partisipan diwawancarai tentang

bagaimana dukungan informasi yang diterima partisipan saat melakukan perawatan diri (Self Care) dengan hipertensi. Partisipan keempat mengatakan dukungan informasi diberikan keluarga terhadap partisipaialah keluarga memberitahukan pentingnya ber istirahat yang cukup, tidak boleh minum kopi, dan merokok, partisipan juga mendapatkan informasi tentang pentingnya control kesehatan dan minum obat secara rutin, namun partisipan menolaknya, dengan alasan cukup dengan membeli obat pusing biasa saja. Berikut pernyataan partisipan: “...iya itu tadi, pokok e yang penting itu istirahat, ndak boleh banyak merokok, kopi ndak boleh banyak-banyak. siang istirahat, jangan teralalu capek, itu informasi yang pling utama itu, kalau sakit gitu ya de dikasih tau, suruh periksa, tapi de ndak mau, jadi dibelikan obat saja sudah sembuh wes”P4

“... menurut de itu, kalau sudah pusing, atau kesel gitu berarti tekanan darah de itu tinggi, ya sudah tinggal beli obat, de itu pasrah wes, ndak mau periksa-paeriksa”P4

Partisipan kedua mengatakan bahwa informasi yang didapatkan dari keluarga ialah informasi cara menurunkan tekaan darah tinggi yaitu dengan melakukan terapi non-farmaklogi yaitu mengkonsumsi daun tanaman herbal, partisipan juga mendapatkan informasi yang diberikan keluarga tentang makanan yang dilarang untuk dikonsumsi,, tentang pentingnya minum obat anti hipertensi setiap hari, informasi tentang aktifitas fisik yang baik dilakukan oleh partisipan, dan pentingnya

mengikuti acara pemeriksaan tekanan darah dipuskesmas. berikut pernyataan partisipan:

“...diberitahu mbak, disuruh minum minuman rebusandaun sirsak, untuk menurunkan darah tinggi, tidak boleh makan ikan asin-asin, minum kopi itu gg boleh”P2

“...yo pernah bak, katanya niki obate seng diminum bendinten”P2

“...diprikso ne rutin di sini bak, nanti anter aken kale yoga kulo, buat periksa disini,nanti dikasih obat kale pak hendra”P2

“...gunu a nak, ibu lengah mawon, ten teras kale berjemur nek enjing niku, jharene anak kulo bagus buat kesehatan mbak”P2

Partisipan pertama mengatakan informasi yang didapatkan partisipan dari keluarga yaitu informasi mengenai larangan mengkonsumsi kopi,ikan-ikan asin yang dapat meningkatkan tekanan darah tinggi, informasi tentang minum obat teratur, informasi tentang control rutin, dan aktifitas fisik

“...pernah, memberi ya misalkan jangan minum kopi, ya jangan makan yang ikan-ikan yang bikin darah tinggi”P1

“...kalau periksa tekanan darah itu penting mbak”P1

“...minum obat itu sering lupa, sering gg diminum mbak, anak saya itu sering bilang ibu ini harus rutin minum obat ini ben gg darah tinggi, ngoten mbak”P1

“...kalau aktifitas ya biasa hanya nyapu nda bilang apa-apa, cuman suruh istirahat ajah gitu mba”P1

Berbeda dengan hasil wawancara pada partisipan ketiga mengatakan bahwa keluarga tidak pernah memberikan informasi mengenai perawatan tekanan darah tinggi seperti diit hipertensi, cara menurunkan tekanan darah, maupun informasi lainnya, berikut pernyataan partisipan:

“... bhoten pernah mbak” P3

“...yo iku lek loro yo priksot ten puskesmas, lek bhoten loro yo bhoten bak”

#### **4.2.4 Dukungan Penghargaan Keluarga**

Tema utama keempat adalah dukungan penghargaan yang dapat memberikan pengaruh kepada perawatan diri (Self Care) meliputi : pengaturan diitt hipetensi, dan kepatuhan minum obat. didapatkan dukungan penghargaan yang diberikan berikan keluarga kepada partisipan yang dapat meningkatkan dukungan partisipan dalam melakukan perawatan diri (Self Care), terdapat dua subtema yaitu, 1) memberikan Dorongan terhadap keadaann partsipan. 2)Respon keluarga terhadap penyakit yang diderita partisipan.

Hasil wawancara pada subtema pertama yaitu keluarga memberikan pujian jika partisipan mengalami perubahan tekanan darah, didapatkan beberapa partisipan mengatakan bahwa keluarga memberikan umpan balik dengan sikap yang biasa-biasa saja (P4), keluarga hanya memberikan umpan balik dengan sepele kata normal (P3), Keluarga memberikan umpan bali dan memunculkan ide yaitu

harus menjaga pola makannya (P2), dan partisipan terakhir mengungkapkan bahwa keluarga memberikan umpan balik dengan kasing saying, disuruh makan , dan menghindari yang menjadikan penyakit, berikut pernyataan partisipan:

“...ya kasih sayang, ya seperti disuruh makan yang apa yamenghindari penyakit, dipuji sudah normal obatnya harus teraturbu, seperti itulah mbak ”P1

”... ya dikasih tau, kalau sudah normal harus dijaga pola makannya,minumobatnya juga” P2

“...bhoten cukup normal.tok”P3

“...biasa-biasa ae, kecuali kalau sudah terasa itu kalau smpek pegel-pegel”P4

Subtema kedua adalah respon keluarga terhadap partisipan dengan hipertensi, didapatkan hasil wawancara bahwa keseluruhan anggota keluarga partisipan mempunyai respon yang baik dengan keadaan partisipan yaitu menerima dengan baik, berikut pernyataan partisipan.

“...Yo iku adanya harus diterimo.”P4

“...enggeh nerima”P3

“...sabar mbak ! anak-anak saya menerima kondisi saya apa adanya.”P2

“...menerima mbak, yo opo maneh”P1

### 4.3 Interpretasi Hasil

#### 4.3.1 Dukungan Emosional Keluarga

Hasil studi menemukan bahwa beberapa partisipan mendapatkan dukungan emosional yang baik dari keluarga dalam bentuk perhatian, Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal dimana keluarga memberikan bantuan terhadap anggota keluarga yang sedang sakit, salah satunya adalah bantuan emosional yang merupakan salah satu bentuk dukungan yang diberikan keluarga dalam bentuk perhatian (Friedman, 2010).

Dalam wawancara yang dilakukan dengan empat partisipan. Partisipan pertama dan kedua mendapatkan dukungan emosional keluarga yaitu rasa perhatian yang diberikan keluarga terhadap partisipan, sehingga dapat mendukung partisipan dalam menjalankan perawatan diri (Self care) hipertensi diantaranya pengaturan makan yang tidak boleh dikonsumsi, aktifitas fisik, minum obat dan control rutin. Partisipan pertama dan kedua menyebutkan bahwa keluarga memberikan dukungan emosional terhadap partisipan dalam bentuk perhatian sehingga dapat memberikan dukungan partisipan dalam melakukan perawatan diri (Self Care) diantaranya: keluarga menyuruh partisipan untuk istirahat 1). mengatur pola makan seperti: disuruh mengurangi makanan yang dapat meningkatkan tekanan darah, tidak boleh makan asin-asin dan bersantan, tidak boleh banyak minum kopi, tidak boleh merokok. 2). Keluarga juga mengingatkan jadwal

minum obat dan control rutin partisipan, 4) dan keluarga juga memberika aktifitas fisik yang baik kepada partisipan seperti jalan-jalan di pagi hari.

Partisipan keempat mendapatkan bentuk perhatian yang sama yaitu rasa perhatian keluarga yang dapat mendukung partisipan selama melakukan perawatan diri (Self Care) dengan hipertensi diantaranya:1). partisipan disuruh istirahat yang cukup, tidak boleh mengkonsumsi rokok secara berlebihan, dan tidak boleh minum kopi secara berlebihan, 2). keluarga sering memperhatikan jadwal minum obat dan kontrol rutin partisipan, dan 3). keluarga juga memberikan perhatian terhadap aktifitas yang dilakukan partisipan yaitu jalan pagi dan sore

Sedangkan partisipan ketiga mendapatkan dukungan emosional keluarga yang kurang baik sehingga dapat mempengaruhi partisipan dalam melakukan perawatan diri (self care) dengan hipertensi diantaranya keluarga kurang memperhatikan makanan apa saja yang dianjurkan untuk dikonsumsi oleh partisipan, kontrol rutin dilakukan jika partisipan sakit saja, keluarga tidak mengintakan jadwal minum obat antihipertensi dan aktifitas yang dilakukan partisipan seperti nyapu dan masak

Penelitian yang dilakukan Osamor dan Bernard (2011) menyimpulkan bahwa faktor yang dapat menjadikan pasien patuh terhadap perawatan hipertensi adalah faktor kuatnya pasien hipertensi mendapatkan dukungan keluarga yang baik. dengan adanya dukungan

emosional yang baik dari keluarga kepada partisipan hipertensi, maka partisipan hipertensi merasa termotivasi untuk meningkatkan derajat kesehatan.

Dalam penelitian ini dukungan emosional yang diberikan keluarga dalam bentuk perhatian pada lansia dengan hipertensi merupakan hal sangat dibutuhkan oleh seorang lansia, sehingga lansia dapat mempertahankan dan mengembangkan derajat kesehatannya, dukungan emosional yang dapat diberikan keluarga meliputi dukungan pengaturan diet hipertensi, dukungan keluarga mengingatkan jadwal control rutin, keluarga memberikan kenyamanan, keluarga mengingatkan jadwal minum obat secara teratur, dan dukungan terhadap aktifitas fisik seperti jalan-jalan dipagi atau juga dapat dilakukan dengan senam antihipertensi. Sehingga diharapkan partisipan dengan hipertensi tidak mengalami kondisi kesehatan yang lebih serius atau komplikasi.

#### **4.3.2 Dukungan Instrumental Keluarga**

Menurut Friedman (2010) Dukungan instrumental keluarga merupakan suatu dukungan atau bantuan yang dapat keluarga berikan meliputi: keuangan, peralatan, perlengkapan, dan sarana pendukung yang lain termasuk didalamnya memberikan peluang waktu dalam perawatan hipertensi.

Hasil penelitian yang didapat tiga dari empat partisipan memilih tempat pengobatan di puskesmas, pemilihan tempat perawatan ini juga

hasil dari keputusan yang diambil oleh keluarga. Sedangkan satu dari empat partisipan tidak pernah melakukan pengobatan baik di puskesmas maupun rumah sakit terhadap penyakitnya, namun terkait pembiayaan pembelian obat diperoleh dari keluarga, Biaya perawatan adalah besarnya dana yang harus disediakan untuk menyelenggarakan dan memanfaatkan berbagai upaya kesehatan yang diperlukan oleh perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat. Partisipan menjelaskan sumber pembiayaan selama perawatan diri (Self Care) hipertensi meliputi biaya pengobatan, dan pembelian obat didapatkan dari keluarga.

Selain pembiayaan pembelian obat didapatkan hasil penelitian, partisipan juga mendapatkan pendampingan yang diberikan keluarga saat melakukan pemeriksaan atau kontrol rutin ke puskesmas, Dukungan anggota keluarga dalam membantu perawatan akan dapat menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan perawatan tersebut. Dukungan anggota keluarga tidak sebatas mengenai masalah keuangan saja, melainkan juga mengenai kesediaan anggota keluarga menemani pasien pada saat dibutuhkan (Rachmawati,2013).

Fasilitas yang diberikan keluarga yang berupa alat pemeriksaan tekanan darah atau tensi sangat lah penting bagi partisipan untuk mengontrol tekanan darah dirumah, Hasil penelitian ini dua dari empat partisipan mendapatkan dukungan instrumental yang baik, didapatkan keluarga memberikan fasilitas alat pemeriksaan tekanan darah atau

TENSI dirumah untuk memeriksa partisipan jika sudah muncul tanda dan gejala hipertensi, namun dua dari empat partisipan dari hasil wawancara yang didapatkan bahwa keluarga tidak menyediakan alat pemeriksaan tekanan darah atau TENSI, dengan alasan keluarga tidak ada yang tau cara menggunakan tensi dirumah.

keluarga juga memfasilitasi alat transportasi bagi anggota keluarga yang sakit guna mempermudah partisipan dalam melakukan control rutin, didapatkan hasil penelitian ini seluruh partisipan mendapatkan dukungan instrumental dari keluarga yaitu: keluarga memfasilitasi alat transportasi untuk partisipan dalam melakukan perawatan diri (self care) salah satunya control rutin.

Hal-hal tersebut ini sesuai dengan penelitian Basuki dan Haryanto (2013) dukungan instrumental yang diberikan keluarga terdapat 3 macam yang berupa waktu, tenaga dan biaya. Keterlibatan keluarga dalam pembiayaan perawatan sangat penting dalam proses penyembuhan dan pemulihan.

Menurut peneliti dukungan instrumental keluarga ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Friedman (2010) Dukungan instrumental keluarga merupakan suatu dukungan atau bantuan yang meliputi: 1)keuangan seperti, pembiayaan perawatan dan pembelian obat, 2)sarana dan peralatan seperti perlengkapan peralatan pemeriksaan tekanan darah dirumah, sarana transportasi yang dapat digunakan saat melakukan perawatan, dan 3)sarana pendukung yang

lain termasuk didalamnya memberikan peluang waktu dalam perawatan hipertensi.

#### **4.3.3 Dukungan Informasi Keluarga**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan dukungan informasi keluarga yang diterima oleh partisipan yang dapat mendukung partisipan dalam melakukan perawatan diri (Self Care) dengan hipertensi, partisipan keempat mendapatkan dukungan informasi yang diberikan keluarga terhadap partisipan seperti informasi pentingnya beristirahat yang cukup, partisipan juga mendapatkan informasi kebiasaan yang dapat meningkatkan tekanan darah seperti minum kopi, dan merokok, partisipan juga mendapatkan informasi tentang pentingnya control kesehatan dan minum obat secara rutin, namun partisipan menolaknya, dengan alasan cukup dengan membeli obat pusing biasa saja.

Partisipan kedua mengatakan bahwa informasi yang didapatkan dari keluarga ialah informasi cara menurunkan tekanan darah tinggi yaitu dengan melakukan terapi non-farmakologi yaitu mengkonsumsi daun tanaman herbal yaitu ( Rebusan Daun Sirsak), partisipan juga mendapatkan informasi yang diberikan keluarga tentang makanan yang dilarang untuk dikonsumsi seperti tidak boleh makan asin- asin,, tentang pentingnya minum obat anti hipertensi setiap hari, informasi tentang aktifitas fisik yang baik dilakukan oleh partisipan, dan pentingnya mengikuti acara pemeriksaan tekanan darah di puskesmas.

Partisipan pertama mengatakan informasi yang didapatkan partisipan dari keluarga yaitu informasi mengenai larangan mengkonsumsi kopi, ikan-ikan asin yang dapat meningkatkan tekanan darah tinggi, informasi tentang pentingnya minum obat antihipertensi secara teratur, informasi tentang pentingnya control rutin, dan informasi aktifitas fisik yang biasa dilakukan partisipan seperti menyapu disamping itu keluarga juga memberikan informasi tentang pentingnya istirahat.

Dari Ketiga interpretasi hasil diatas, Menurut Neki, N S, Tokunaga, M., Toru, T., Fedacko, J., & Gerasimova, E. (2014) bahwa penatalaksanaan non farmakologi dilakukan dengan memodifikasi perilaku atau gaya hidup pasien hipertensi, yaitu: diet rendah garam, menurunkan berat badan, tidak mengkonsumsi alkohol secara berlebihan, berhenti merokok dan meningkatkan aktivitas atau olahraga. Hal tersebut disangat direkomendasikan untuk menghindari atau mengurangi terapi farmakologi pada pasien hipertensi, dan untuk menjaga agar tekanan tetap dalam keadaan normal.

Berbeda dengan partisipan ketiga, bahwa keluarga tidak pernah memberikan informasi mengenai perawatan tekanan darah tinggi seperti diet hipertensi, minum obat, aktifitas fisik, dan control rutin yang hanya dilakukan jika partisipan sakit saja, dengan kurangnya informasi keluarga kepada lansia dalam melakukan perawatan diri (Self Care) dengan hipertensi menurut peneliti didalam keluarga merupakan saling

berbagi, saling memberi dan saling membantu, bukan hanya dalam bentuk sandang pangan dan papan saja, melainkan informasi juga sangatlah penting untuk disampaikan terutama kepada seorang lansia. Karena pada masa emas ini lansia memerlukan dukungan atau motivasi penuh dari anggota keluarga lainnya.

Menurut Gascon, et. All (2014) mengenai factor-faktor penyebab pasien hipertensi kurang patuh dalam melakukan perawatan adalah kurangnya pengetahuan tentang manfaat perawatan diri dan pengobatan yang sedang dilakukan, yaitu kurangnya informasi yang diberikan kepada pasien dari keluarga ataupun tenaga medis.

Berdasarkan pembahasan diatas, menurut peneliti dukungan informasi yang diberikan keluarga pada lansia dalam melakukan perawatan diri (Self Care) sangatlah penting bagi lansia untuk mendapatkan banyak informasi dari keluarga baik informasi tentang perawatan hipertensi atau informasi lain sebagainya.

#### **4.3.4 Dukungan Penghargaan Keluarga**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, keluarga sudah memberikan dukungan penghargaan kepada partisipan yang pertama keluarga memberikan dorongan terhadap keadaan partisipan, dengan adanya dorongan yang diberikan anggota keluarga dapat mempengaruhi partisipan dalam melakukan perawatan diri Self care, terutama di pengaturan diet hipertensi, dan kerutinan dalam mengkonsumsi obat antihipertensi, sehingga partisipan mampu

mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya, dan dukungan penghargaan yang dapat diberikan keluarga yang kedua adalah Keluarga mampu menerima kondisi partisipan dengan baik, Hal ini dapat meningkatkan harga dirinya dan status kesehatannya

Semakin baik penghargaan atau feedback yang diberikan keluarga terhadap partisipan atau anggota keluarga yang menderita hipertensi, maka akan meningkatkan status kesehatannya. Sehingga hipertensi terkontrol dengan baik. Oleh sebab itu, keluarga harus memberikan dukungan penghargaan yang berupa pujian dan persetujuan kepada partisipan atau anggota keluarga yang menderita hipertensi agar tidak terjadi penyakit yang lebih serius.

Dukungan keluarga menjadikan hal yang sangat penting dalam perawatan diri (Self Care) pada lansia. Hal ini sejalan dengan teori Orem yang menyebutkan bahwa dukungan keluarga merupakan factor dasar yang dapat mempengaruhi perawatan diri (self care) seseorang dalam mengambil keputusan untuk melaksanakan perawatan diri ( self care) yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam dengan Dukungan keluarga menjadi hal yang sangat penting dalam memepertahankan kesehatnya (Orem 2001; Okatiranti, Irawan, Amalia 2017).

#### **4.4 Implikasi Penelitian**

Hasil penelitian memiliki beberapa implikasi bagi pelayanan keparawatan, penelitian ini menghasilkan informasi yang berhubungan dengan

dukungan keluarga dalam melakukan perawatan diri (self care ) pada lansia dengan hipertensi, pengalaman- pengalaman ini menjelaskan bagaimana dukungan yang diberikan keluarga terhadap lansia dengan hipertensi yang melakukan perawatan diri ( Self Care) sehingga dalam pemberian asuhan keperawatan dan konseling kepada lansia dengan hipertensi agar tetap melibatkan anggota keluarga, sebagai motivator dirumah. Konseling dapat dimulai dengan memberikan pemahaman yang benar tentang perawatan hipertensi, kemudian secara bertahap menjelaskan tentang pengaturan diet hipertensi atau makana apa saja yang boleh di konsumsi atau yang tidak boleh dikonsumsi, jadwal untuk rutin minum obat, aktivitas fisik, dan pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan atau control rutin kepuskesmas atau ke fasilitas kesehatan lainnya. Dengan demikian keluarga dapat memberikan dukungan yang baik terhadap anggota keluarga yang menderita hipertensi.